



FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EFEKTIVITAS PENYERAPAN ANGGARAN DI BALAI BESAR KONSERVASI SDA JAWA BARAT

Winna Roswinna¹

Annisa Fitri Anggraeni^{2*}

Deden Komar Priatna³

Nancy Monalisa⁴

Roby Ahada⁵

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Winaya Mukti, Bandung, Indonesia

Email : annisafitrianggraeni@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Winaya Mukti, Bandung, Indonesia

Email : winnaroswinna71@gmail.com

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Winaya Mukti, Bandung, Indonesia

Email : dedenkomar@yahoo.com

⁴Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Winaya Mukti, Bandung, Indonesia

Email : nancymonalisa@gmail.com

⁵Prodi Kewirausahaan, Universitas Siber Indonesia, Jakarta, Indonesia

Email : rob yahada@gmail.com

*Koresponden: annisafitrianggraeni@gmail.com

Diterima: 26 Maret 2023

Direview: 3 April 2023

Dipublikasikan: 30 April 2023

Abstract

The State Revenue and Expenditure Budget as an acceleration of budget implementation is needed to support sustainable national development programs by optimizing the role of state revenues and expenditures, especially Ministry/Institution revenue and spending on economic growth each year. A good understanding of the mechanisms for compiling Ministry/Institution budgets is very important to be understood by various parties, especially in the framework of achieving optimal work unit goals and functions. The aim of the study was to find out the condition of stakeholder participation in budgeting, the budget revision process and how these factors affect the effectiveness of budget spending at the West Java Natural Resources Conservation Center (BKSDA). The research methodology is descriptive quantitative using primary data collected from users of the West Java Province BKSDA budget for the period 2019 to 2021. The data collection method is questionnaire interviews. The results of the study show that some budgetary participation has a significant effect on the effectiveness of budget absorption, but partial budget revisions have no significant effect on the effectiveness of budget spending. Meanwhile, simultaneous budget participation and budget revision affect the effectiveness of budget absorption. The policy of participation in budget preparation and budget revision needs to be further enhanced by the BKSDA of West Java Province so that the achievement of the effectiveness of budget absorption can be more optimal

Keyword: Participation, Revision, Budget Absorption Effectiveness

Abstrak

Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara sebagai percepatan pelaksanaan anggaran dibutuhkan untuk mendukung program pembangunan nasional yang berkelanjutan dengan optimalisasi peran pendapatan dan belanja negara, khususnya pendapatan dan belanja Kementerian/Lembaga terhadap pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya. Pemahaman yang baik mengenai mekanisme Penyusunan Anggaran belanja Kementerian/Lembaga sangat penting untuk dipahami oleh berbagai pihak, utamanya dalam rangka pencapaian tujuan dan fungsi satuan kerja yang optimal. Tujuan penelitian

adalah untuk mengetahui kondisi partisipasi pemangku kepentingan dalam penganggaran, proses revisi anggaran dan bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi efektivitas belanja anggaran di Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Jawa Barat. Metodologi penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data primer yang dikumpulkan dari pengguna anggaran BKSDA Provinsi Jawa Barat periode 2019 hingga 2021. Metode pengumpulan data adalah wawancara kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian partisipasi anggaran berpengaruh signifikan terhadap efektivitas penyerapan anggaran, namun revisi anggaran secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas belanja anggaran. Sementara itu, partisipasi anggaran secara simultan dan revisi anggaran berpengaruh terhadap efektivitas penyerapan anggaran. Kebijakan keikutsertaan dalam penyusunan anggaran dan revisi anggaran perlu lebih ditingkatkan lagi oleh BKSDA Provinsi Jawa Barat agar pencapaian efektivitas penyerapan anggaran dapat lebih optimal

Kata Kunci: Partisipasi, Revisi, Efektivitas Penyerapan Anggaran

PENDAHULUAN

Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara sebagai percepatan pelaksanaan anggaran dibutuhkan untuk mendukung program pembangunan nasional yang berkelanjutan dengan optimalisasi peran pendapatan dan belanja negara, khususnya pendapatan dan belanja Kementerian/Lembaga terhadap pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya. Inilah yang kemudian dijadikan sebagai rujukan tentang penggunaan anggaran negara atau APBN. Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2013 tentang tata cara pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja negara diubah menjadi PP Nomor 50 Tahun 2018 tentang penggunaan APBN, untuk mendukung percepatan dan modernisasi anggaran secara lebih profesional, terbuka, efektif, efisien, dan bertanggung jawab dengan tetap memperhatikan prinsip pengelolaan keuangan negara yang baik. Pemahaman yang baik mengenai mekanisme Penyusunan Anggaran belanja Kementerian/Lembaga sangat penting untuk dipahami oleh berbagai pihak, utamanya dalam rangka pencapaian tujuan dan fungsi satuan kerja yang optimal (Kurnia Illahi & Saifulloh, 2021; Papatungan et al., 2017; Sirin et al., 2020; Wibawa & Wibowo, 2021).

Penyusunan anggaran yang kurang baik di Kementerian/Lembaga menyebabkan Revisi dokumen anggaran (DIPA). Menurut (Putri et al., 2017) faktor-faktor yang menyebabkan adanya perubahan anggaran keuangan antara lain terjadi karena (1) perkembangan yang tidak sesuai dengan asumsi kebijakan, (2) keadaan yang menyebabkan harus dilaksanakannya pergeseran-pergeseran antar unit organisasi, antar kegiatan, dan antar jenis belanja, (3) keadaan darurat, dan (4) keadaan luar biasa. Menurut (AZ, 2013), revisi anggaran meliputi perubahan rincian anggaran yang disebabkan oleh penambahan atau perubahan pagu anggaran, perubahan rincian anggaran dan/atau pergeseran anggaran dalam hal pagu anggaran tetap, dan revisi administrasi yang disebabkan oleh kesalahan administrasi, perubahan rumusan yang tidak terkait dengan anggaran, dan/atau pemenuhan persyaratan dalam rangka pencairan anggaran. Dengan adanya proses dalam melengkapi dokumen anggaran apabila terjadi revisi tersebut, maka dampaknya juga akan berakibat pada terlambatnya proses penyerapan. Berikut data revisi anggaran (DIPA) BKSDA Jawa Barat pada tahun 2019-2021.

Tabel 1
Revisi Anggaran (DIPA) pada Tahun 2019-2021

Tahun	Revisi DIPA				Jumlah
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV	
2019	2	2	1	3	8
2020	1	2	1	3	7
2021	1	3	3	4	11

Sumber Laporan Keuangan Tahun 2019-2021.

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa setiap tahun BBKSDA Jawa Barat melakukan revisi anggaran (DIPA) yang menggambarkan bahwa partisipasi penyusunan anggaran masih belum baik.

BBKSDA Jawa Barat menetapkan target capaian yang bertujuan untuk meningkatkan akuntabilitas perencanaan anggaran dan memperjelas efektifitas penggunaan anggaran. Perbandingan antara realisasi dan target anggaran belanja dapat dilihat dalam Laporan Realisasi Anggaran (LRA) BBKSDA Jawa Barat. Realisasi/penyerapan anggaran merupakan salah satu aspek pengukuran Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor per- 4 /Pb/2021 tentang Petunjuk Teknis Penilaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Belanja Kementerian Negara/Lembaga. Perbandingan antara realisasi dan target anggaran belanja BBKSDA Jawa Barat tahun per triwulan dari tahun 2019-2021 (dalam jutaan rupiah) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Realisasi Belanja Per Triwulan pada tahun 2019-2021

Tahun	Pagu Anggaran Belanja	Realisasi Anggaran Belanja								Total
		Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III		Triwulan IV		
		(juta Rp)	%	(juta Rp)	%	(juta Rp)	%	(juta Rp)	%	
2019	40,008	6,295	15	10,634	26	10,643	27	11,845	30	98
2020	40,462	7,051	17	10,111	25	10,207	25	10,738	27	94
2021	39,092	6,836	18	10,249	26	8,616	22	11,489	29	95

Sumber: Online Monitoring Sistem Perbendaharaan dan Anggaran

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa perbandingan antara realisasi dan target anggaran belanja rata-rata di atas 90% di tahun 2019-2021 yang menjadi pertanyaan apakah dengan penyerapan anggaran tingkat efektivitas yang sangat baik juga menggambarkan pengendalian belanja pegawai, belanja barang/jasa dan belanja modal tiap tahun yang memenuhi target penyerapan anggaran yang sesuai dengan Per-4/PB/2021 tentang petunjuk teknis penilaian indikator kinerja pelaksanaan anggaran belanja kementerian Negara/lembaga yang tertuang dalam pasal 15 ayat 3 (Triwulan I: 15%, Triwulan II: 40%, Triwulan III: 60 %, dan Triwulan IV: 90%) sehingga tidak terjadi penumpukan realisasi anggaran belanja barang/jasa dan belanja modal pada akhir tahun anggaran. Berikut data realisasi anggaran berdasarkan klasifikasi belanja pegawai, belanja barang dan belanja modal per triwulan pada tahun 2019-2021 sebagai berikut:

Tabel 3
Realisasi Belanja Pegawai Per Triwulan pada tahun 2019-2021

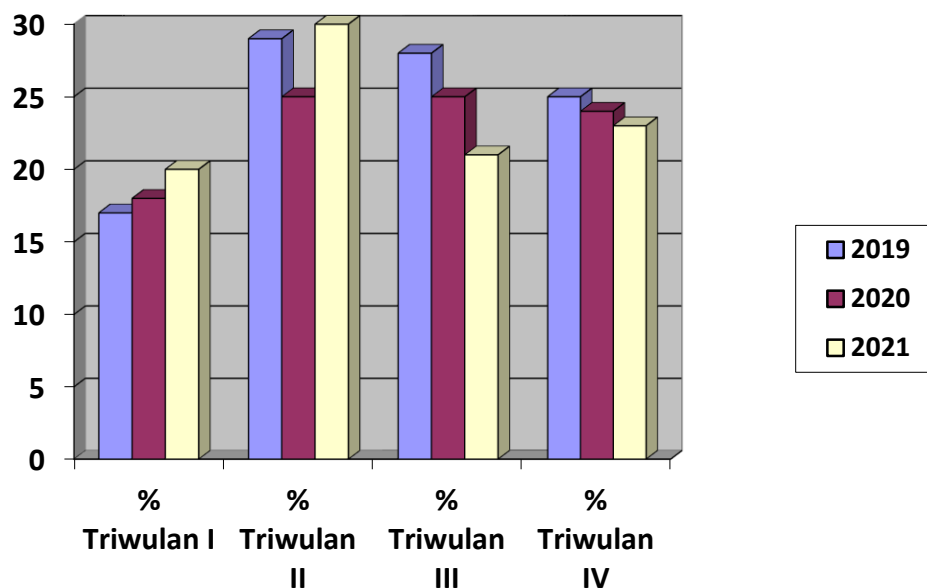
Tahun	Pagu Anggaran Belanja	Realisasi Anggaran Belanja Pegawai							
		Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III		Triwulan IV	
		(juta Rp)	%	(juta Rp)	%	(juta Rp)	%	(juta Rp)	%
2019	29,415	5,263	17	8,488	29	8,233	28	7,335	25
2020	29,045	5,434	18	7,421	25	7,199	25	6,926	24
2021	25,986	5,044	20	7,788	30	5,547	21	6,064	23

Sumber: Online Monitoring Sistem Perbendaharaan dan Anggaran Negara

Dari tabel dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Tahun 2019 Realisasi Anggaran Belanja Pegawai:
Triwulan I = 17%; s.d. Triwulan II = 46%; s.d. Triwulan III =74%; dan s.d. Triwulan IV =99%.
2. Tahun 2020 Realisasi Anggaran Belanja Pegawai:
Triwulan I =18%; s.d. Triwulan II =43%; s.d. Triwulan III =68%; dan s.d. Triwulan IV =92%.
3. Tahun 2021 Realisasi Anggaran Belanja Pegawai:

Triwulan I =20%; s.d. Triwulan II =50%; s.d. Triwulan III =71%; dan s.d. Triwulan IV =94%. Dari tabel terlihat jelas bahwa realisasi belanja gaji per triwulan memenuhi target penyerapan anggaran sesuai Per-4/PB/2021 tentang petunjuk teknis penilaian indikator kinerja pelaksanaan anggaran belanja kementerian Negara/lembaga. Jika digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 1
Realisasi Belanja Pegawai Per Triwulan pada Tahun 2019- 2021

Dari grafik terlihat jelas bahwa realisasi belanja gaji per triwulan bisa dikatakan stabil karena belanja gaji merupakan belanja rutin yang harus direalisasikan setiap bulannya.

Tabel 4
Realisasi Belanja Barang Per Triwulan pada tahun 2019-2021

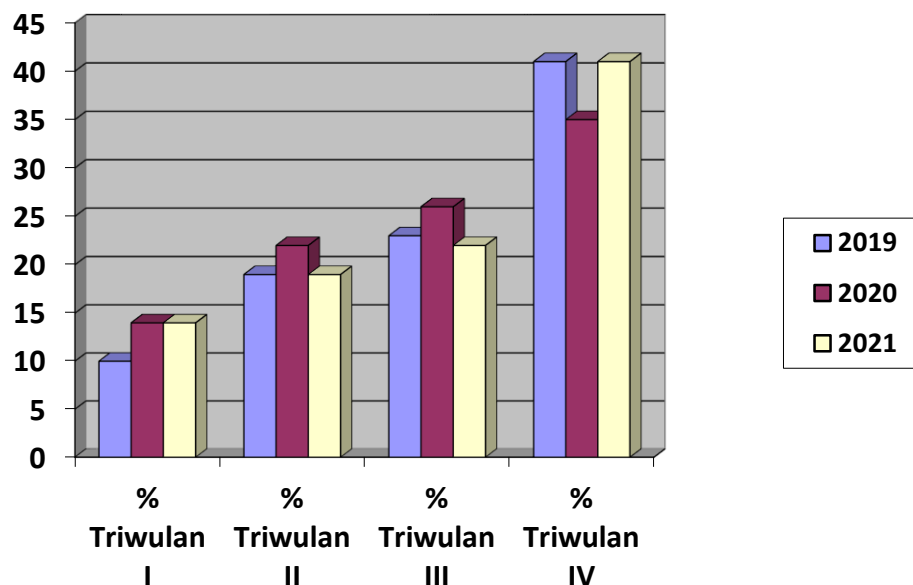
Tahun	Pagu Anggaran Belanja	Realisasi Anggaran Belanja Barang							
		Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III		Triwulan IV	
		(juta Rp)	%	(juta Rp)	%	(juta Rp)	%	(juta Rp)	%
2019	10,074	1,032	10	1,954	19	2,385	24	4,211	42
2020	11,036	1,563	14	2,482	23	2,887	26	3,811	34
2021	12,590	1,786	14	2,430	19	2,824	23	5,187	41

Sumber: Online Monitoring Sistem Perbendaharaan dan Anggaran Negara

Dari tabel dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Tahun 2019 Realisasi Anggaran Belanja Barang:
Triwulan I =10%; s.d. Triwulan II =29%; s.d. Triwulan III =53%; dan s.d. Triwulan IV =95%.
2. Tahun 2020 Realisasi Anggaran Belanja Barang:
Triwulan I =14%; s.d. Triwulan II =37%; s.d. Triwulan III =63%; dan s.d. Triwulan IV =97%.
3. Tahun 2021 Realisasi Anggaran Belanja Barang:
Triwulan I =14%; s.d. Triwulan II =33%; s.d. Triwulan III =56%; dan s.d. Triwulan IV =97%.

Dari tabel terlihat jelas bahwa realisasi belanja barang per triwulan pada tahun 2019-2021 tidak memenuhi target penyerapan anggaran sesuai Per-4/PB/2021 tentang petunjuk teknis penilaian indikator kinerja pelaksanaan anggaran belanja kementerian Negara/lembaga.



Gambar 2
Realisasi Belanja Barang Per Triwulan pada Tahun 2019-2021.

Berdasarkan grafik terlihat bahwa persentase penyerapan anggaran belanja barang menumpuk di akhir tahun anggaran (triwulan IV).

Tabel 5
Realisasi Belanja Modal Per Triwulan pada tahun 2019-2021

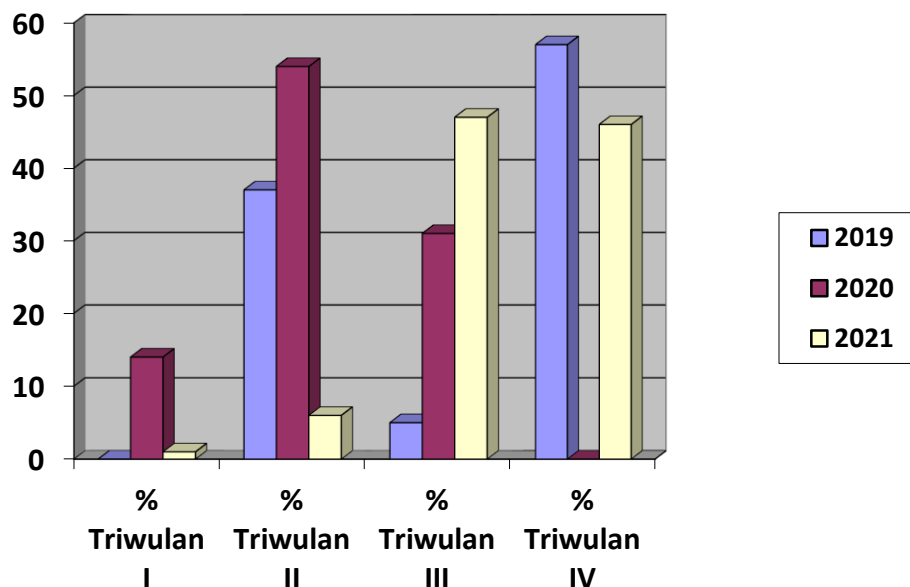
Tahun	Pagu	Realisasi Anggaran Belanja Modal							
	Anggaran	Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III		Triwulan IV	
	Belanja	(juta Rp)	%	(juta Rp)	%	(juta Rp)	%	(juta Rp)	%
2019	518	-	-	190	36	25	5	297	57
2020	381	52	14	206	54	120	31	-	-
2021	516	5	1	31	6	243	47	236	46

Sumber: Online Monitoring Sistem Perbendaharaan dan Anggaran Negara

Dari tabel dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Tahun 2019 Realisasi Anggaran Belanja Modal:
Triwulan I =0%; s.d. Triwulan II =36%; s.d. Triwulan III =41%; s.d. Triwulan IV =98%.
2. Tahun 2020 Realisasi Anggaran Belanja Modal:
Triwulan I =14%; s.d. Triwulan II =68%; s.d. Triwulan III =99%; s.d. Triwulan IV =99%.
3. Tahun 2021 Realisasi Anggaran Belanja Modal:
Triwulan I =1%; s.d. Triwulan II =7%; s.d. Triwulan III =54%; s.d. Triwulan IV =100%.

Dari data terlihat jelas bahwa realisasi modal per triwulan tidak memenuhi target penyerapan anggaran tahun 2019 dan 2021 serta tidak sesuai Per-4/PB/2021 tentang petunjuk teknis penilaian indikator kinerja pelaksanaan anggaran belanja kementerian Negara/lembaga.



Gambar 3
Realisasi Belanja Modal Per Triwulan pada Tahun 2019-2021

Berdasarkan grafik terlihat bahwa persentase penyerapan anggaran belanja modal per triwulan setiap tahun mengalami perubahan.

Permasalahan utama yang timbul di Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Jawa Barat adalah (berdasarkan hasil wawancara dengan tim pengelola keuangan):

- Kegiatan yang direncanakan di tahun sebelumnya ternyata tidak relevan dengan kondisi di tahun berjalan sehingga terjadi revisi anggaran
- Adanya perubahan akun atau mata anggaran pengeluaran sesuai dengan bagan akun standar yang tertuang dalam peraturan menteri keuangan
- Pelaksana kegiatan lebih banyak mengajukan kegiatan di akhir tahun anggaran sehingga pencairan anggaran tidak sesuai dengan rencana penarikan dana yang tertuang dalam lampiran III Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran yang mengakibatkan penumpukan realisasi anggaran di akhir tahun.
- Surat Edaran Maksimal Pencairan PNB (Pendapatan Negara Bukan Pajak) yang terbit di akhir triwulan I (Bulan Februari) akhir yang membuat pencairan anggaran sumber dana PNB menjadi terhambat di awal tahun.
- Target penyerapan anggaran tidak sesuai dengan Per-4/PB/2021 tentang petunjuk teknis penilaian indikator kinerja pelaksanaan anggaran belanja kementerian Negara/lembaga yang tertuang dalam pasal 15 ayat 3 (Triwulan I: 15%, Triwulan II: 40%, Triwulan III: 60 %, dan Triwulan IV: 90%).

KAJIAN PUSTAKA DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS

Partisipasi anggaran adalah keterlibatan antara manajer menengah dan bawah dalam proses penyusunan anggaran dalam mengambil sebuah keputusan (Jumarny, 2019; SABRINA, 2009; SUTANTO, 2011). Dengan demikian proses penyusunan dan penetapan anggaran dalam pemerintahan menerapkan anggaran partisipatif. Menurut (Amir et al., 2020; Bandiyono, 2020) menyatakan bahwa: Partisipasi anggaran yaitu proses dimana pembuat anggaran terlibat dan mempunyai pengaruh dalam penentuan besar anggaran. Partisipasi anggaran berarti memberikan kesempatan kepada para bawahan untuk terlibat dalam penyusunan anggaran (Kyj & Parker, 2008). Dengan adanya partisipasi dalam proses penyusunan anggaran, bawahan akan terlibat secara emosional yang pada gilirannya memunculkan rasa tanggung jawab yang lebih tinggi dalam pelaksanaan anggaran (Hariyanti et al., 2021). Partisipasi anggaran juga memungkinkan bawahan untuk menentukan tujuan dan target mereka sendiri, sehingga mereka akan lebih terbuka untuk menerima anggaran dan bekerja dengan lebih untuk mencapai target tersebut (Venkatesh & Blaskovich, 2012).

Revisi anggaran adalah perubahan rincian Anggaran Belanja Pemerintah Pusat atau Pemerintah Daerah yang telah ditetapkan berdasarkan APBN/APBD (Yeyen, 2013). Revisi anggaran dapat dikurangi dengan cara menggabungkan langkah-langkah resiko dan ketidakpastian dalam proses penganggaran dan mengurangi beberapa efek samping dari revisi anggaran setelah tahun berlalunya anggaran (Yeyen, 2013). Revisi atas setiap komponen APBN memiliki latar belakang dan alasan berbeda. Ada perbedaan alasan untuk perubahan anggaran belanja, yang memang menjadi salah satu alasan utama mengapa perubahan APBN dilakukan (Anessi-Pessina et al., 2012). Revisi anggaran merupakan salah satu aktivitas yang dilakukan pemerintah pusat dalam aktivitas perubahan rincian anggaran belanja yang telah ditetapkan berdasarkan APBN dan telah disahkan dalam daftar isian pelaksanaan anggaran (Erawati, 2019). (Anessi-Pessina et al., 2012) menemukan bahwa persetujuan anggaran adalah hasil dari proses pengambilan keputusan, namun merupakan proses yang berkesinambungan dari proses pelaksanaan anggaran dan revisi anggaran, dimana revisi anggaran memiliki keterkaitan dengan beberapa variabel yang mempengaruhi proses anggaran.

Menurut (Nugroho, 2017; Yulnaezar Pramudya, 2021) tingkat penyerapan anggaran yaitu suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target rencana yang telah dicapai oleh instansi. Sedangkan, menurut (Novita, 2020) penyerapan anggaran satuan kerja adalah proporsi anggaran satuan kerja yang telah dicairkan atau direalisasikan dalam satu tahun anggaran. Menurut (Erlina et al., 2017), bahwa penyerapan anggaran adalah pencapaian dari suatu estimasi yang hendak dicapai selama periode waktu tertentu yang dipandang pada suatu saat tertentu (realisasi dari anggaran). Realisasi anggaran merupakan salah satu bagian yang tidak terpisahkan dalam penyerapan anggaran. Walaupun penyerapan anggaran belum jelas tolok ukurnya, namun realisasi anggaran dapat menjadi salah satu alat dalam menilai tingkat penyerapan anggaran (Safriansah et al., 2021). Kegagalan target penyerapan anggaran berakibat pada hilangnya manfaat belanja, dimana ketika penyerapan anggaran gagal memenuhi target, berarti terjadi inefisiensi dan inefektivitas pengelolaan anggaran (Rachman et al., 2020). Penyerapan anggaran yang tinggi tanpa adanya outcome atau output yang optimal akan menunjukkan kinerja yang kurang baik, sehingga kegagalan target penyerapan anggaran berakibat hilangnya manfaat belanja karena dana yang dialokasikan ternyata tidak semuanya dapat dimanfaatkan oleh pemerintah yang artinya ada dana yang menganggur (Alibar et al., 2022). Meskipun penyerapan anggaran yang rendah bukan merupakan satu-satunya indikator untuk menilai keberhasilan kinerja keuangan pemerintah, namun pemerintah tetap harus menaruh perhatian terhadap penyerapan anggaran, sebab, apabila terus terjadi, dapat dipastikan target kinerja yang telah ditetapkan tidak tercapai, berarti ada uang pemerintah yang menganggur (Sembiring et al., 2018).

Penelitian ini didukung oleh (Astuti et al., 2018; Delia et al., 2021; Gagola et al., 2017; Paputungan et al., 2017; Priyantonno et al., 2017; Suhipna & Winarti, 2013) yang menyatakan bahwa anggaran dapat terserap dengan efektif dan efisien jika ada keterlibatan para kuasa anggaran dan pengguna anggaran dalam proses perencanaan anggaran. Selain itu juga, penyerapan anggaran dapat efektif jika dalam proses pembuatan anggaran, dilakukan revisi guna mengoptimalkan anggaran menjadi terserap 100% pada akhir periode (Delia et al., 2021; Oktaliza et al., 2020; Ramdhani & Anisa, 2017; Sirin et al., 2020; Wiansyah & Mulyani, 2021)

Berdasarkan uraian di atas dapat hipotesis penelitian adalah Pengaruh partisipasi penyusunan anggaran dan revisi anggaran terhadap efektivitas penyerapan anggaran di Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Jawa Barat.

METODE PENELITIAN

Dengan dasar pertimbangan tujuan studi, maka penelitian ini menggunakan metode kuantitatif (Anggraeni et al., 2021; Anggraeni & Winarningsih, 2021; Limakrisna et al., 2016; Priatna & Anggraeni, 2022; Priatna & Roswinna, 2019). Tipe investigasi yang digunakan adalah kausalitas, yaitu tipe penelitian yang menyatakan adanya hubungan sebab akibat antara independent variabel, dalam hal ini Partisipasi Penyusunan Anggaran dan Revisi Anggaran terhadap dependent variabel, yaitu Efektivitas Penyerapan Anggaran. Unit analisis dari penelitian ini adalah Lingkup Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Jawa Barat. Sumber data dalam penelitian ini, data primer dan data sekunder. Data primer berupa penyebaran kuesioner kepada kuasa pengguna anggaran, tim pengelola keuangan, dan pihak yang terkait sebagai responden. Data sekunder berupa Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran, Laporan Keuangan, Laporan Realisasi Pagu dan Belanja, Revisi Anggaran (Revisi DIPA), dan Laporan Penyerapan Anggaran dari para pengguna anggaran sebagai dasar perumusan masalah di

latar belakang. Menurut (Anggraeni, 2016), yang dimaksud dengan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengguna anggaran di Lingkup Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Jawa Barat. Kemudian, menurut (Anggraeni, 2016) sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Cara penentuan responden yang digunakan adalah probability sampling, yaitu sampling yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur/ anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sehingga, pada penelitian ini, Teknik Sampling yang digunakan adalah Sampling Jenuh atau sensus, dimana jumlah sampel = jumlah populasi penelitian. Sehubungan ukuran populasi Pengguna anggaran, kuasa anggaran dan pihak yang terkait adalah (N) 60 orang. Penelitian ini menggunakan alat pengujian hipotesis yaitu *path analysis* menggunakan bantuan SPSS Ver. 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhitungan korelasi menggunakan analisis korelasi Pearson Product Moment, dilakukan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara beberapa variabel independen yang diteliti. Perhitungan koefisien korelasi menggunakan SPSS 26 dengan hasil seperti yang tertera pada tabel berikut ini:

Tabel 6
Koefisien Korelasi
Correlations

		Partisipasi Penyusunan Anggaran	Revisi Anggaran	Efektivitas Penyerapan Anggaran
Partisipasi Penyusunan Anggaran	Pearson Correlation	1	.272*	.631**
	Sig. (2-tailed)		.035	.000
	N	60	60	60
Revisi Anggaran	Pearson Correlation	.272*	1	.178
	Sig. (2-tailed)	.035		.174
	N	60	60	60
Efektivitas Penyerapan Anggaran	Pearson Correlation	.631**	.178	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.174	
	N	60	60	60

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data Primer yang telah diolah 2022

Analisis Koefisien Jalur

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 26 diperoleh besaran koefisien jalur seperti dijelaskan pada tabel di bawah ini:

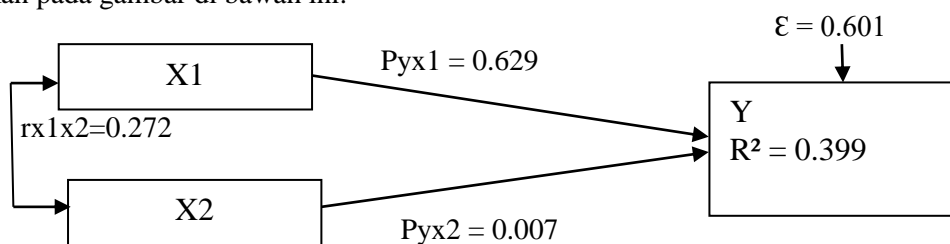
Tabel 7
Koefisien Jalur

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	131.088	261.707		.501	.618
	Partisipasi Penyusunan Anggaran	.721	.122	.629	5.897	.000
	Revisi Anggaran	.008	.121	.007	.063	.950

a. Dependent Variable: Efektivitas Penyerapan Anggaran

Sumber : Data Primer yang telah diolah 2022

Berdasarkan Tabel 9 menggambarkan hasil perhitungan jalur, bahwa variabel X1 mempunyai koefisien jalur sebesar 0.629 dan variabel X2 mempunyai koefisien jalur 0.007. Hasil analisis jalur Partisipasi Penyusunan Anggaran, Revisi Anggaran terhadap Efektivitas Penyerapan Anggaran dapat dijelaskan pada gambar di bawah ini:



Gambar 4
Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran dan Revisi Anggaran terhadap Efektivitas Penyerapan Anggaran

Berdasarkan gambar 4, terlihat bahwa partisipasi penyusunan anggaran mempengaruhi efektivitas penyerapan anggaran dengan koefisien jalur sebesar 0.629 dengan t_{hitung} sebesar 5.897 dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha (0,05) = 2,002$, sedangkan revisi anggaran mempengaruhi efektivitas penyerapan anggaran dengan koefisien jalur sebesar 0.007 dengan t_{hitung} sebesar 0.063 dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha (0,05) = 2,002$.

Tabel 8
Hasil Perhitungan Jalur

Variabel	Koefisien Jalur
Partisipasi penyusunan anggaran	0.629
Revisi anggaran	0.007

Sumber : Data Primer yang telah diolah 2022

Berdasarkan tabel 8 di atas, menggambarkan hasil perhitungan jalur bahwa variabel X1 mempunyai koefisien jalur sebesar 0.629, variabel X2 mempunyai koefisien jalur sebesar 0.007. Hal tersebut digambarkan dalam persamaan jalur seperti persamaan di bawah ini:

$$Y = 0.629X1 + 0.007X2 + \epsilon$$

Dimana:

Y = efektivitas penyerapan anggaran

X1 = Partisipasi penyusunan anggaran

X2 = Revisi Anggaran

ϵ = Faktor lain yang mempengaruhi Y selain X1 dan X2

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh partisipasi penyusunan anggaran (X1) dan revisi anggaran (X2) terhadap efektivitas penyerapan anggaran sebagai berikut:

Tabel 9
Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.631 ^a	.399	.377	353.08665

a. Predictors: (Constant), Revisi Anggaran, Partisipasi Penyusunan Anggaran

Sumber : Data Primer yang telah diolah 2022

Koefisien Determinasi:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

$$Kd = 0,631^2 \times 100\%$$

$$Kd = 0,399 \times 100\%$$

$$Kd = 39,9\%$$

Dari hasil perhitungan koefisien determinasi (R kuadrat) yang dinyatakan dalam presentase menggambarkan besarnya total pengaruh semua variabel bebas yaitu partisipasi penyusunan anggaran (X1) dan revisi anggaran (X2) terhadap efektivitas penyerapan anggaran yaitu sebesar 0.399 atau 39.9% dan besaran epsilon atau faktor lain yang tidak diteliti dan turut berpengaruh terhadap efektivitas penyerapan anggaran yaitu $P_y \epsilon = 0.601$ atau 60.1%, seperti kualitas sumber daya manusia, komitmen organisasi, sistem pengendalian internal, aplikasi keuangan dan teknologi informasi.

Uji Hipotesis

1. Rumusan Hipotesis

- a. H1 : Terdapat pengaruh partisipasi penyusunan anggaran terhadap efektivitas penyerapan anggaran
- b. H2 : Terdapat pengaruh revisi anggaran terhadap efektivitas penyerapan anggaran
- c. H3 : Terdapat pengaruh partisipasi penyusunan anggaran dan revisi anggaran baik secara simultan maupun parsial terhadap efektivitas penyerapan anggaran

Dengan tingkat kepercayaan 95%, $\alpha = 5\%$.

2. Dasar Pengambilan Keputusan

a. Uji t

- a) Jika sig. <0.05 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
- b) Jika sig. >0.05 atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
- c) t_{tabel} untuk $n = 60$, $k = 2$ dan $\alpha = 0.05$
- d) $t_{tabel} = t(\alpha/2, n-k-1) = t(0,025;57)$ diperoleh 2.002

b. Uji f

- a. Jika sig. <0.05 atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.
- b. Jika sig. >0.05 atau $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.
- c. F_{tabel} untuk $n = 60$, $k = 2$ dan $\alpha = 0.05$
- d. $F_{tabel} = F(k;n-k) = F(2;58)$ diperoleh 3.16

3. Hasil Uji Hipotesis

Uji t/Parsial

Tabel 10
Hasil Uji t

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	131.088	261.707		.501	.618
	Partisipasi Penyusunan Anggaran	.721	.122	.629	5.897	.000
	Revisi Anggaran	.008	.121	.007	.063	.950

a. Dependent Variable: Efektivitas Penyusunan Anggaran

Sumber : Data Primer yang telah diolah 2022

Partisipasi Penyusunan Anggaran

- a) Sig 0.000 < 0.05 secara parsial terdapat pengaruh partisipasi penyusunan anggaran terhadap efektivitas penyerapan anggaran
- b) $t_{hitung} 5.897 > t_{tabel} 2.002$, maka secara parsial terdapat pengaruh variabel X1 terhadap variabel Y

Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial partisipasi penyusunan anggaran mempunyai pengaruh terhadap efektivitas penyerapan anggaran.

Revisi Anggaran

- a) Sig 0.950 > 0.05 secara parsial tidak terdapat pengaruh revisi anggaran terhadap efektivitas penyerapan anggaran
- b) $t_{hitung} 0.063 < t_{tabel} 2.002$, maka secara parsial tidak terdapat pengaruh variabel X2 terhadap variabel Y

Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial revisi anggaran tidak mempunyai pengaruh terhadap efektivitas penyerapan anggaran.

Uji F / Uji Simultan

Tabel 11
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4709661.621	2	2354830.810	18.888	.000 ^b
	Residual	7106200.313	57	124670.181		
	Total	11815861.933	59			

a. Dependent Variable: Efektivitas Penyusunan Anggaran

b. Predictors: (Constant), Revisi Anggaran, Partisipasi Penyusunan Anggaran

Sumber : Data Primer yang telah diolah 2022

- a. Sig. 0.000 < 0.05 secara simultan terdapat pengaruh partisipasi penyusunan anggaran dan revisi anggaran terhadap efektifitas penyerapan anggaran
- b. $F_{hitung} 18.888 > F_{tabel} 3.16$ secara simultan terdapat pengaruh partisipasi penyusunan anggaran dan revisi anggaran terhadap efektifitas penyerapan anggaran

Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan partisipasi penyusunan anggaran dan revisi anggaran mempunyai pengaruh terhadap efektifitas penyerapan anggaran.

PEMBAHASAN

Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran terhadap Efektivitas Penyerapan Anggaran Secara Parsial

Secara parsial pengaruh variabel partisipasi penyusunan anggaran terhadap efektivitas penyerapan anggaran mempunyai pengaruh yang signifikan dapat dilihat dari hasil penelitian diatas yang menggambarkan bahwa semakin baik partisipasi penyusunan anggaran akan memaksimalkan penyerapan anggaran dimana motivasi atasan terhadap bawahan akan menimbulkan rasa dihargai oleh pimpinan karena diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam penyusunan anggaran. Perkiraan yang dibuat dalam anggaran akan lebih akurat karena terdapat keterlibatan pengguna anggaran yang terdiri dari kuasa pengguna anggaran, pengelola keuangan, dan pihak-pihak lain yang cenderung mengetahui kegiatan operasional sehari – hari. Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Indrawati, 2020; Papatungan et al., 2017; SABRINA, 2009; Wardani et al., 2021) bahwa partisipasi anggaran memberikan pengaruh pada efektivitas penyerapan anggaran.

Pengaruh Revisi Anggaran terhadap Efektivitas Penyerapan Anggaran Secara Parsial

Secara parsial pengaruh variabel revisi anggaran terhadap efektivitas penyerapan anggaran tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dapat dilihat pada hasil penelitian diatas yang

menggambarkan bahwa terjadi revisi anggaran di BBKSDA Jawa Barat terjadi tetapi tidak berpengaruh. Revisi anggaran di BBKSDA Jawa Barat terjadi disebabkan oleh permintaan pusat, *refocusing* (kegiatan anggaran pemerintah yang semula digunakan untuk membangun dipotong untuk penanganan covid-19), pemotongan anggaran, *automatic adjustment* (kebijakan pemerintah untuk antisipatif APBN dalam menjaga momentum pertumbuhan ekonomi, daya beli masyarakat, dan Kesehatan) dan buka blokir. Semua hal ini terjadi namun pengaruhnya tidak begitu besar terhadap penyerapan anggaran. Hasil penelitian ini mendukung (Kurnia Illahi & Saifulloh, 2021; Sukarta et al., 2017; Yulianti, 2019) bahwa penyerapan anggaran yang efektif tidak membutuhkan revisi anggaran.

Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran dan Revisi Anggaran terhadap Efektivitas Penyerapan Anggaran Secara Simultan

Secara simultan Variabel Partisipasi Penyusunan Anggaran dan Revisi Anggaran berpengaruh terhadap Efektivitas Penyerapan Anggaran dapat dilihat pada tabel 10 hal ini menggambarkan bahwa keikutsertaan dalam penyusunan anggaran akan berpengaruh terhadap revisi anggaran jika kontribusi pegawai baik dalam penyusunan anggaran maka revisi anggaran yang dilakukan akan segera dapat direalisasikan sehingga penyerapan anggaran menjadi lebih efektif. Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Anisa, 2019; Dewi & Noviani, 2017; Gustavo Puluala, 2021; Khasanah & Priyono, 2020; Kurniawan et al., 2020; Ratag et al., 2019; Syakhrial, 2017; Tofani et al., 2020) bahwa partisipasi anggaran dan revisi anggaran memberikan kontribusi pada efektivitas penyerapan anggaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Partisipasi penyusunan anggaran di BBKSDA Jawa Barat memiliki kriteria penilaian baik menunjukkan bahwa kontribusi pegawai dalam menyampaikan usulan dan pendapat dalam penyusunan anggaran benar dilakukan secara terbuka.
2. Revisi anggaran di BBKSDA Jawa Barat memiliki kriteria penilaian cukup baik menunjukkan bahwa terjadi revisi anggaran di BBKSDA Jawa Barat terjadi namun tidak diikuti dengan penyerapan anggaran yang maksimal.
3. Efektivitas penyerapan anggaran di BBKSDA Jawa Barat memiliki kriteria penilaian baik menunjukkan bahwa penyerapan anggaran di BBKSDA Jawa Barat sudah baik namun belum optimal berdasarkan target yang telah ditetapkan setiap tahun anggaran dalam penelitian ini tahun 2019-2021

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, dapat ditarik saran sebagai berikut”

Saran Praktis

- a. Partisipasi penyusunan anggaran dengan kriteria penilaian baik harus ditingkatkan lagi menjadi menjadi sangat baik, dengan cara melibatkan para pengguna anggaran dalam proses penyusunan anggaran agar efektivitas penyerapan anggaran akan menjadi optimal sesuai dengan target yang di rencanakan di awal tahun yaitu 100%.
- b. Revisi anggaran yang terjadi harus dibarengi dengan penyerapan anggaran yang semakin baik dan kegiatan yang direvisi dilaksanakan sehingga tujuan dari revisi anggaran tercapai. Hal ini dapat dilakukan dengan mengukur program kerja berbasis aktivitas sehingga dapat proses realisasi anggaran menjadi *straight to the point*.
- c. Efektivitas penyerapan anggaran yang belum maksimal ditingkatkan dengan realisasi penyerapan anggaran triwulan yang seimbang dan proporsional serta pelaksanaan kegiatan dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan sehingga tidak terjadi penumpukan realisasi anggaran yang di akhir tahun.
- d. Kebijakan partisipasi penyusunan anggaran dan revisi anggaran perlu ditingkatkan lagi implementasinya oleh BBKSDA Jawa Barat agar pencapaian efektivitas penyerapan anggaran lebih baik.

Saran Teoritis

Secara parsial partisipasi penyusunan anggaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas penyerapan anggaran tetapi secara parsial revisi anggaran tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas penyerapan anggaran, Sedangkan secara simultan partisipasi

penyusunan anggaran dan revisi anggaran memiliki pengaruh terhadap efektivitas penyerapan anggaran. Oleh karena itu, peneliti menyarankan pada peneliti selanjutnya untuk mengambil variabel lain yang mempengaruhi efektivitas penyerapan anggaran seperti perencanaan anggaran, koordinasi anggaran dan anggaran berbasis kinerja.

REFERENSI

- Alibar, L. ode, Anto, L. ode, & Hadisantoso, E. (2022). *PENGARUH PERENCANAAN ANGGARAN DAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP PENYERAPAN ANGGARAN PADA ORGANISASI PERANGKAT DAERAH DI KOTA KENDARI*. Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan (JPEP).
- Amir, A. M., Ridwan, Din, M., Yamin, N. Y., Zahra, F., & Firman, M. F. (2020). The role of budget participation in improving managerial performance. *Accounting*.
- Anessi-Pessina, E., Sicilia, M., & Steccolini, I. (2012). Budgeting and Rebudgeting in Local Governments: Siamese twins? In *Public Administration Review*.
- Anggraeni, A. F. (2016). Correlation Between Information Technology And Management Information Systems Quality. *International Journal of Scientific & Technology Research*.
- Anggraeni, A. F., & Winarningsih, S. (2021). The effects of accounting information system quality on financial performance. *Economic Annals-XXI, 193(9-10)*, 128-133.
- Anggraeni, A. F., Winarningsih, S., & Suprijadi, J. (2021). How to improve the quality of accounting information system in digital era (an empirical study of state-owned enterprises in Indonesia). *Economic Annals-XXI, 194(11-12)*, 119-127.
- Anisa, I. Z. (2019). Pengaruh Perencanaan Anggaran, Kualitas Sumber Daya Manusia dan Pelaksanaan Anggaran terhadap Penyerapan Anggaran pada Organisasi Perangkat Daerah Provinsi Banten. *JURNAL RISET AKUNTANSI TIRTAYASA*.
- Astuti, I. A. M., Sadeli, D., & Hidayat, N. (2018). Antecedent terhadap penyerapan anggaran belanja (Studi pada Satuan Kerja Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan). *Ekobisman*.
- AZ, Y. (2013). Pengaruh Revisi Anggaran, Partisipasi Anggaran, Tingkat Kesulitan Serta Evaluasi Dan Umpan Balik Terhadap Pencapaian Anggaran Yang Efektif. *Jurnal Akuntansi*.
- Bandiyono, A. (2020). Budget Participation and Internal Control for Better Quality Financial Statements. *Jurnal Akuntansi*.
- Delia, T., Syahril Djaddang, Suratno, & JMV. Mulyadi. (2021). Analisis Determinasi Penyerapan Anggaran Dengan Perencanaan Anggaran dan Politik Anggaran Sebagai Pemoderasi. *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*.
- Dewi, N. L. P. P., & Noviari, N. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *E-Jurnal Akuntansi*.
- Erawati, E. (2019). The Urgency of the State Budget Revision: Political and Legal Perspectives. *Jurnal Media Hukum*.
- Erlina, Saputra, A., & Muda, I. (2017). The analysis of the influencing factors of budget absorption. *International Journal of Economic Research*.
- Gagola, L., Sondakh, J., & Warongan, J. (2017). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH (APBD) PEMERINTAH KABUPATEN KEPULAUAN TALAUD. *JURNAL RISET AKUNTANSI DAN AUDITING "GOODWILL."*
- Gustavo Puluala, M. (2021). Pengaruh Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran, Kualitas Sumber Daya Manusia, dan Pengadaan Barang dan Jasa Terhadap Tingkat Penyerapan Anggaran Daerah. *Jurnal Sosial Teknologi*.
- Hariyanti, W., Noor, F. M., & Dewa, A. L. (2021). Pluriform motivation as moderation of budget participation relationship towards managerial performance (Empirical study on manufacturing industry in Indonesia). *Universal Journal of Accounting and Finance*.
- Indrawati, S. (2020). PENGARUH PARTISIPASI PENYUSUNAN ANGGARAN TERHADAP KINERJA MANAJERIAL PADA BPR DI WILAYAH OTORITAS JASA KEUANGAN PURWOKERTO. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*.

- Jumarny. (2019). Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Penyerapan Anggaran Dengan Kejelasan Anggaran Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada IAIN Ambon). *Jurnal SOSOQ*.
- Khasanah, N., & Priyono, N. (2020). Analisis Penyerapan Anggaran Pada Satuan Kerja Pemerintah Daerah Pada Dinas Pertanian Dan Pangan Kabupaten Magelang Tahun 2019. *Equity: Jurnal Ekonomi*.
- Kurnia Illahi, B., & Saifulloh, P. P. A. (2021). Desain Kebijakan: Percepatan Penggunaan Dana Penanganan Covid19 Berbasis Kinerja. *PROGRESIF: Jurnal Hukum*.
- Kurniawan, W., Sutisman, E., Ermawati, Y., Pasolo, M. R., & Sumartono. (2020). Pengaruh Perencanaan Anggaran Terhadap Penyerapan Anggaran Dengan Komitmen Pengguna Anggaran Sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada Kantor Wilayah Kementerian Hukum Dan HAM Papua). *The Journal Of Business and Management Research*.
- Kyj, L., & Parker, R. J. (2008). Antecedents of budget participation: Leadership style, information asymmetry, and evaluative use of budget. *Abacus*.
- Limakrisna, N., Komar Priatna, D., & Roswina, W. (2016). *Determinants of Customer Trust and Its Implication*.
- Novita, H. (2020). ANALISIS TINGKAT PENYERAPAN ANGGARAN TRIWULAN I SAMPAI DENGAN TRIWULAN III TAHUN ANGGARAN 2018 PADA SATUAN KERJA DI KEWILAYAHAN POLDA JATIM. *Jurnal Mitra Manajemen*.
- Nugroho, R. (2017). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN ANGGARAN (Studi Persepsi Pada Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan). *Jurnal BPPK : Badan Pendidikan Dan Pelatihan Keuangan*.
- Oktaliza, Y., Ahyaruddin, M., & Putri, A. M. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran Belanja di Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Riau. *Muhammadiyah Riau Accounting and Business Journal*.
- Paputungan, A., Ilat, V., & Morasa, J. (2017). Analisis Proses Perencanaan dan Penganggaran APBD (Studi Kasus pada Pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow). *JURNAL RISET AKUNTANSI DAN AUDITING "GOODWILL."*
- Priatna, D. K., & Anggraeni, A. F. (2022). *Job Satisfaction and Organizational Commitment as Factors Affecting Employee Withdrawal at Army Flight Center*. 3(3), 122–135.
- Priatna, D. K., & Roswinna, W. (2019). Influence leadership motivation and performance of employees at Bank Rakyat Indonesia Subang Branch Office. *Test Engineering and Management*.
- Priyantono, H., Baga, L. M., & Faroby Falatehan, A. (2017). Strategi Optimalisasi Penyerapan Anggaran Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Jakarta II. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*.
- Putri, K. M. R., Yuniarti, G. A., & Prayudi, M. A. (2017). Pengaruh Perencanaan Anggaran, Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Komitmen Organisasi Terhadap Penyerapan Anggaran (Survei Pada SKPD di Wilayah Pemerintah Daerah Provinsi Bali). *Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Assets*.
- Rachman, G., Sarma, M. mun, & Rachmina, D. (2020). Strategies for Improvement of Government Budget Absorption of Bogor City. *Journal of Sosial Science*.
- Ramdhani, D., & Anisa, I. Z. (2017). PENGARUH PERENCANAAN ANGGARAN, KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DAN PELAKSANAAN ANGGARAN TERHADAP PENYERAPAN ANGGARAN PADA ORGANISASI PERANGKAT DAERAH PROVINSI BANTEN. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*.
- Ratag, W. A., Kumenaung, A. G., & Engka, D. S. M. (2019). PENGARUH PERENCANAAN ANGGARAN TERHADAP PENYERAPAN ANGGARAN DI LINGKUNGAN INIVERSITAS SAM RATULANGI. *JURNAL PEMBANGUNAN EKONOMI DAN KEUANGAN DAERAH*.
- SABRINA, A. N. (2009). PENGARUH PARTISIPASI PENYUSUNAN ANGGARAN TERHADAP KINERJA APARAT PEMERINTAH DAERAH: BUDAYA ORGANISASI DAN KOMITMEN ORGANISASI SEBAGAI VARIABEL MODERATING. *Aspectos Generales De La Planificación Tributaria En Venezuela*.
- Safriansah, S., Zukhri, N., & Andriyansah, A. (2021). Analysis of Financial Performance Using Budget Absorption Indicators. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*.

- Sembiring, J. H., Bukit, R., & Akhmad, A. (2018). FACTORS THAT AFFECTING THE DELAY OF BUDGET ABSORPTION AT DIRECTORATE GENERAL OF EDUCATION OF EARLY CHILDHOOD AND COMMUNITY EDUCATION. *International Journal of Public Budgeting, Accounting and Finance*.
- Sirin, A., Indarto, I., & Saddewisasi, W. (2020). DETERMINAN PENYERAPAN ANGGARAN DENGAN KOMITMEN ORGANISASI SEBAGAI MODERATING VARIABLE. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*.
- Suhipna, D., & Winarti. (2013). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA PENYERAPAN ANGGARAN DI WILAYAH KERJA KPPN SRAGEN. *Jurnal Eksplorasi*.
- Sukarta, I. W., Badera, I. D. N., & Ratnadi, N. M. D. (2017). PENGARUH KOMPETENSI, PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI, KOMITMEN DAN REVISI ANGGARAN PADA EFEKTIVITAS PENGELOLAAN ANGGARAN UNIVERSITAS UDAYANA. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*.
- SUTANTO, J. E. (2011). EFEK PARTISIPASI PENGANGGARAN TERHADAP KINERJA MANAJERIAL DENGAN MOTIVASI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. In *Jurnal Bisnis Indonesia Vol.*
- Syakhrial, S. (2017). ANALISIS PENGARUH PROSES PERENCANAAN ANGGARAN, ADMINISTRASI PENGADAAN BARANG/JASA DAN VERIFIKASI DOKUMEN PEMBAYARAN TERHADAP PENYERAPAN ANGGARAN BELANJA (STUDI KASUS: SATKER SEKRETARIAT BADAN PEMBINAAN KONSTRUKSI). *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*.
- Tofani, M. I., Hasan, A., & Nasrizal. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran Pada Unit Kerja Mahkamah Agung Di Wilayah Riau dan Kepri dengan Komitmen Organisasi Sebagai Faktor Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*.
- Venkatesh, R., & Blaskovich, J. (2012). The mediating effect of psychological capital on the budget participation-job performance relationship. *Journal of Management Accounting Research*.
- Wardani, D. K., Primastiwi, A., & Hasna, N. (2021). PENGARUH PARTISIPASI PENYUSUNAN ANGGARAN TERHADAP KINERJA ORGANISASI DENGAN MOTIVASI SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*.
- Wiansyah, D. R., & Mulyani, S. (2021). FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETERLAMBATAN PENYERAPAN ANGGARAN BELANJA DAERAH. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*.
- Wibawa, M. A., & Wibowo, P. (2021). PENGELOLAAN ANGGARAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KPPBC TMP A MARUNDA DALAM PERSPEKTIF AKUNTANSI. *Jurnalku*.
- Yeyen, A. Z. (2013). Pengaruh Revisi Anggaran, Partisipasi Anggaran, Tingkat Kesulitan, Serta Evaluasi Dan Umpan Balik Terhadap Pencapaian Anggaran Yang Efektif (Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Payakumbuh). *Jurnal Akuntansi*.
- Yulianti, N. W. (2019). Serapan Anggaran UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Sebelum dan Sesudah Revisi Anggaran. *Akuntabilitas*.
- Yulnaezar Pramudya. (2021). Analisis Serapan Anggaran pada Instansi Badan Layanan Umum. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*.